

MODUL AJAR AKIDAH AKHLAK

BAB 3: AKHLAK TERPUJI (BERTERIMA KASIH, RENDAH HATI, ADAB BERSIN & MENGUAP)

BAGIAN I: INFORMASI UMUM

A. Identitas Modul

Komponen	Keterangan
Nama Penyusun	
Satuan Pendidikan	
Tahun Ajaran	
Mata Pelajaran	Akidah Akhlak
Jenjang/Kelas/Fase	MI / II / A
Bab/Topik	Bab 3 - Akhlak Terpuji (Berterima Kasih, Rendah Hati, Adab Bersin & Menguap)
Alokasi Waktu	3 Pertemuan (6 JP @ 35 menit)

B. Identifikasi Murid

Kategori	Deskripsi
Pengetahuan Awal	Murid sudah bisa mengucapkan "terima kasih" dalam konteks sehari-hari, namun belum memahami makna syukur yang lebih dalam kepada Allah Swt. dan sesama. Konsep "rendah hati" masih abstrak. Mereka juga sudah pernah bersin dan menguap, namun belum mengetahui adab Islami yang menyertainya.
Minat	Murid sangat responsif terhadap kegiatan yang bersifat praktik langsung, permainan peran, dan cerita keteladanan. Mereka tertarik untuk mempelajari adab atau "aturan baik" yang bisa langsung mereka

	terapkan saat berinteraksi dengan teman dan keluarga.
Kebutuhan Belajar	Murid membutuhkan contoh-contoh yang sangat konkret dan dapat ditiru (keteladanan) untuk memahami konsep akhlak. Pembelajaran perlu dirancang agar menggembirakan (<i>joyful</i>) dan interaktif, di mana mereka tidak hanya mendengar, tetapi juga melakukan, merasakan, dan merefleksikan perilaku baik dalam sebuah lingkungan yang suportif.

C. Materi Pelajaran

Poin-poin utama materi pada bab ini adalah:

1. **Berterima Kasih (Syukur):** Cara berterima kasih kepada Allah (dengan *hamdalah* dan ketaatan), kepada orang tua (dengan menghormati dan mendoakan), dan kepada sesama.
2. **Rendah Hati (Tawadhu'):** Pengertian rendah hati sebagai lawan dari sombong, dan contoh perilakunya (tidak pamer, menghormati orang lain).
3. **Adab Bersin:** Doa bagi yang bersin (*Alhamdulillah*), doa bagi yang mendengar (*Yarhamukallah/killah*), dan doa balasan (*Yahdikumullah*), serta cara menutup mulut.
4. **Adab Menguap:** Menahan sebisa mungkin, menutup mulut dengan punggung tangan kiri, dan tidak mengeluarkan suara.

D. Dimensi Profil Lulusan (Integrasi KBC)

Modul ajar Akidah Akhlak kelas 2 ini dirancang untuk mengembangkan dimensi profil lulusan melalui penguatan nilai-nilai Kurikulum Berbasis Cinta (KBC).

Dimensi Profil Lulusan	Perwujudan Melalui Tema KBC dan Pembelajaran
Keimanan dan Ketakwaan kepada Tuhan YME	Dimensi ini diwujudkan melalui tema Hubbullah (Cinta kepada Allah) . Akhlak berterima kasih diajarkan sebagai bentuk syukur dan cinta kepada Allah atas segala nikmat-Nya. Adab bersin yang diawali dengan <i>hamdalah</i> juga menguatkan kesadaran untuk selalu mengingat Allah dalam setiap keadaan.
Kolaborasi	Dimensi ini menjadi inti perwujudan tema

	Hubbunnaas (Cinta kepada Sesama). Akhlak berterima kasih kepada teman, rendah hati saat berinteraksi, dan saling mendoakan saat bersin adalah praktik nyata untuk membangun hubungan yang harmonis dan penuh kasih sayang. Murid belajar bahwa akhlak yang baik adalah wujud cinta kepada orang di sekitarnya.
Kemandirian	Dimensi ini diwujudkan melalui tema Hubbunnafs (Cinta kepada Diri Sendiri). mempraktikkan adab bersin dan menguap (menutup mulut) adalah bentuk cinta pada diri sendiri dengan menjaga kesehatan dan citra diri yang baik. Sifat rendah hati juga merupakan cara mencintai diri sendiri dengan menghindarkannya dari sifat sombong yang merusak.

E. Desain Pembelajaran (Sintesis KBC & Pembelajaran Mendalam)

Komponen	Deskripsi
Capaian Pembelajaran (CP)	Elemen Akhlak: Peserta didik diarahkan dan dibimbing untuk memahami nilai-nilai mulia dalam kehidupan sehari-hari (berterima kasih, rendah hati) dan kebiasaan berperilaku baik. Elemen Adab: Peserta didik mampu memahami norma yang berkaitan dengan perilaku sehari-hari (adab bersin dan menguap).
Tujuan Pembelajaran (TP)	1. Melalui permainan peran, murid dapat mempraktikkan cara berterima kasih kepada teman dan guru dengan benar. 2. Melalui analisis cerita, murid dapat membedakan antara sikap rendah hati dan sikap sombong. 3. Melalui demonstrasi dan praktik berpasangan, murid dapat melafalkan dan mempraktikkan doa serta adab saat bersin. 4. Melalui pengamatan gambar, murid dapat menjelaskan adab

	yang benar ketika menguap.
Praktik Pedagogis (Pendekatan Deep Learning dan Kurikulum Berbasis Cinta)	Pembelajaran Bermakna (<i>Meaningful</i>) diwujudkan melalui pendekatan Reflektif KBC , di mana murid diajak merenungkan nikmat yang telah mereka terima dan pentingnya bersyukur. Pembelajaran Menggembirakan (<i>Joyful</i>) dicapai melalui pendekatan Kolaboratif KBC dalam bentuk permainan "Rantai Kebaikan" dan praktik adab berpasangan. Pembelajaran Berkesadaran (<i>Mindful</i>) diimplementasikan melalui pendekatan Keteladanan (Qudwah) , di mana guru secara konsisten mencontohkan semua akhlak yang diajarkan.
Lingkungan Pembelajaran	Lingkungan belajar diciptakan untuk mendukung Pembelajaran Mendalam dengan menerapkan Prinsip 9K KBC : • Kekeluargaan : Suasana kelas yang hangat membuat murid tidak malu untuk mengakui kesalahan dan belajar menjadi lebih baik. • Kebersamaan : Praktik saling mendoakan saat bersin membangun ikatan dan rasa peduli satu sama lain. • Kejujuran & Keikhlasan : Murid didorong untuk berterima kasih dan bersikap rendah hati secara tulus, bukan karena ingin dipuji.
Pemanfaatan Digital/AI	Penggunaan video pendek animasi tentang kisah Iblis yang sombong sebagai contoh lawan dari sifat rendah hati, atau video lagu anak-anak tentang adab sehari-hari.

BAGIAN II: PENGALAMAN BELAJAR (RINCIAN PER PERTEMUAN)

Pertemuan 1: Indahnya Berterima Kasih dan Rendah Hati

Komponen	Rincian Kegiatan
Fokus KBC Pertemuan	Hubbullah (Cinta Allah) melalui syukur & Hubbunnaas (Cinta Sesama) melalui

	penghargaan.
Kegiatan Awal (Membuka Hati & Pikiran)	1. Berkesadaran: Doa bersama, dilanjutkan dengan guru mengajak murid memejamkan mata sejenak dan menyebutkan satu hal yang mereka syukuri hari ini (misal: "Aku bersyukur bisa sarapan enak tadi pagi"). 2. Bermakna: Guru memulai dengan cerita singkat tentang seorang anak yang diberi hadiah tetapi lupa mengucapkan terima kasih, lalu memantik diskusi tentang perasaan si pemberi hadiah.
Kegiatan Inti (Siklus Pembelajaran Mendalam & KBC)	1. Memahami (Membangun Pemahaman Bermakna): • Guru menjelaskan bahwa "terima kasih" adalah cara kita bersyukur. Kepada Allah, kita bersyukur dengan mengucapkan <i>Alhamdulillah</i> dan menggunakan nikmat-Nya untuk kebaikan (Hubbullah). Kepada manusia, kita bersyukur dengan berterima kasih dan membalas kebbaikannya (Hubbunnaas). • Guru menceritakan kisah Fatimah (dari buku ajar), anak kaya yang tetap sederhana, untuk menjelaskan konsep rendah hati (tawadhu') sebagai lawan dari sombong. 2. Mengaplikasi (Menerapkan dalam Konteks): • Permainan "Rantai Kebaikan": Guru memberikan sebuah pensil ke murid A. Murid A memberikannya ke murid B sambil berkata "Ini untukmu," murid B menjawab "Terima kasih," lalu memberikan ke murid C, dan seterusnya. • Studi Kasus Sederhana: "Jika kamu juara kelas, apa yang akan kamu katakan pada teman yang belum juara?" (Jawaban diarahkan pada sikap rendah hati, bukan pamer). 3. Merefleksi (Evaluasi Diri dan Pemaknaan): • Guru bertanya, "Bagaimana perasaan kalian saat ada teman yang mengucapkan terima kasih dengan tulus?" dan "Menurut kalian, apakah orang sombong punya banyak teman? Mengapa?". • Murid diajak menyadari bahwa berterima kasih dan rendah hati

	membuat diri sendiri dan orang lain merasa bahagia. Ini adalah wujud Hubbunnafs dan Hubbunnaas .
Kegiatan Penutup (Mengikat Makna)	1. Guru menyimpulkan bahwa akhlak terpuji seperti berterima kasih dan rendah hati membuat kita dicintai Allah dan disukai teman-teman. 2. Murid diberi "misi kebaikan": "Hari ini, jangan lupa ucapkan terima kasih kepada Ayah dan Ibu di rumah ya!" 3. Ditutup dengan doa.

Pertemuan 2: Adab Islami Saat Bersin

Komponen	Rincian Kegiatan
Fokus KBC Pertemuan	Hubbullah (Cinta Allah) melalui zikir & Hubbunnaas (Cinta Sesama) melalui doa.
Kegiatan Awal (Membuka Hati & Pikiran)	1. Berkesadaran & Menggembirakan: Guru memulai dengan tepuk tangan berirama. Lalu, guru tiba-tiba berpura-pura bersin dengan keras tanpa menutup mulut. 2. Bermakna: Guru bertanya, "Wah, tadi bu guru bersinnya bagaimana? Baik atau tidak? Mengapa?". Ini memancing kesadaran murid tentang adab.
Kegiatan Inti (Siklus Pembelajaran Mendalam & KBC)	1. Memahami (Membangun Pemahaman Bermakna): • Guru menjelaskan bahwa bersin adalah nikmat dari Allah untuk mengeluarkan kuman. Karena itu, setelah bersin kita mengucapkan <i>Alhamdulillah</i> sebagai bentuk syukur (Hubbullah). • Guru menjelaskan bahwa Islam mengajarkan kita untuk saling mendoakan. Saat teman bersin, kita mendoakannya agar disayangi Allah, dan teman kita mendoakan balik agar kita diberi petunjuk. Ini adalah praktik nyata Hubbunnaas . 2. Mengaplikasi (Menerapkan dalam Konteks): • Guru mendemonstrasikan adab bersin yang

	benar: memalingkan muka, menutup mulut, dan mengucapkan doa. • Praktik Berpasangan: Murid duduk berhadapan. Murid A berpura-pura bersin, murid B mendoakan, lalu murid A membalas doanya. Dilakukan bergantian. 3. Merefleksi (Evaluasi Diri dan Pemaknaan): • Guru bertanya: "Bagaimana perasaanmu saat ada teman yang mendoakanmu setelah bersin?". • Murid diajak menyadari bahwa adab yang sederhana ini ternyata mengandung doa dan kasih sayang yang luar biasa.
Kegiatan Penutup (Mengikat Makna)	1. Guru bersama murid menyimpulkan 3 langkah adab bersin (ucap <i>hamdalah</i>, doakan, balas doa). 2. Guru memberikan penguatan: "Mulai sekarang, kalau ada yang bersin, kita doakan ya, karena kita saling menyayangi." 3. Ditutup dengan doa.

Pertemuan 3: Adab Islami Saat Menguap

Komponen	Rincian Kegiatan
Fokus KBC Pertemuan	Hubbunnafs (Cinta Diri): Menjaga citra diri dan melawan kemalasan.
Kegiatan Awal (Membuka Hati & Pikiran)	1. Berkesadaran & Menggembirakan: Guru memulai dengan senam peregangan sederhana sambil berkata, "Ayo kita lawan rasa ngantuk!". 2. Bermakna: Guru menampilkan dua gambar: (1) Anak menguap lebar-lebar dengan suara "hoaaah", (2) Anak menguap sambil menutup mulut. Guru bertanya, "Mana yang lebih sopan dilihat?".
Kegiatan Inti (Siklus Pembelajaran Mendalam & KBC)	1. Memahami (Membangun Pemahaman Bermakna): • Guru menjelaskan bahwa menguap itu dari setan karena biasanya datang saat kita lelah atau malas beribadah.

	Oleh karena itu, kita harus melawannya. • Guru mengajarkan 3 adab menguap dari hadis: (1) Tahan sebisa mungkin, (2) Jika tidak bisa, tutup mulut dengan punggung tangan kiri, (3) Jangan mengeluarkan suara. 2. Mengaplikasi (Menerapkan dalam Konteks): • Simulasi: Guru mengajak semua murid untuk berpura-pura mengantuk dan akan menguap. Lalu, guru memberi instruksi, "Tahan... tahan... kalau tidak kuat, tutup mulutnya!". Ini dilakukan beberapa kali sebagai latihan motorik dan kesadaran. 3. Merefleksi (Evaluasi Diri dan Pemaknaan): • Guru memantik diskusi: "Mengapa kita harus menutup mulut saat menguap? Apa ya manfaatnya untuk diri kita sendiri?". Jawaban diarahkan pada kesopanan, kesehatan (mencegah kuman masuk), dan menjaga penampilan diri. Ini adalah bentuk Hubbunnafs.
Kegiatan Penutup (Mengikat Makna)	1. Guru menyimpulkan perbedaan adab bersin (disukai Allah) dan menguap (dibenci Allah) serta cara menyikapinya. 2. Guru memberikan komitmen: "Anak saleh/salihah kalau menguap, mulutnya ditutup ya!" 3. Ditutup dengan doa dan salam.

BAGIAN III: ASESMEN

Jenis Asesmen	Metode dan Instrumen
Asesmen Diagnostik (Awal Bab)	Metode: Tanya Jawab Lisan. Instrumen: Guru bertanya, "Kalau diberi sesuatu sama teman, kita bilang apa ya?" dan "Kalau bersin, biasanya kalian bilang apa?".
Asesmen Formatif (Selama Proses)	Metode: Observasi dan Penilaian Kinerja. Instrumen: • Lembar Observasi: Guru mengamati sikap murid saat permainan "Rantai Kebajikan" (apakah tulus atau terpaksa) dan saat praktik adab bersin. •

	Penilaian Kinerja: Penilaian praktik adab bersin secara berpasangan, fokus pada urutan doa dan adab fisik (menutup mulut).
Asesmen Sumatif (Akhir Bab)	Metode: Unjuk Kerja (Praktik Langsung). Instrumen: Guru memanggil murid satu per satu. Murid diminta mendemonstrasikan: 1. Apa yang dilakukan saat teman di sebelahnya (diperankan oleh guru) memberinya sebuah permen. 2. Apa yang dilakukan saat guru berpura-pura bersin di depannya. 3. Apa yang dilakukan saat ia sendiri ingin menguap.

BAGIAN IV: PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Jenis	Kegiatan
Pengayaan	Bagi murid yang sudah menguasai materi, mereka diberi tantangan untuk membuat "Kartu Terima Kasih" sederhana untuk diberikan kepada guru atau petugas kebersihan madrasah. Ini adalah aplikasi nyata dari Hubbunnaas .
Remedial	Bagi murid yang masih tertukar doa-doa saat bersin, guru membuatkan poster visual besar di dinding kelas yang berisi 3 langkah adab bersin dengan gambar dan tulisan doa yang jelas. Bimbingan dilakukan secara personal dengan penuh Kekeluargaan KBC .

BAGIAN V: LAMPIRAN

A. Glosarium

Istilah	Makna
Syukur	Berterima kasih kepada Allah Swt. atas segala nikmat.

Rendah Hati (Tawadhu')	Sikap tidak sombong atau tidak membanggakan diri.
Adab	Tata krama atau sopan santun yang sesuai dengan ajaran Islam.
Hamdalah	Ucapan "Alhamdulillah Rabbil 'Aalamiin".

B. Bahan Bacaan

1. Pendidik:

- o Kementerian Agama RI. (2020). *Buku Siswa Akidah Akhlak Kelas II MI*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah. (Bab 3)

2. Murid:

- o Kementerian Agama RI. (2020). *Buku Siswa Akidah Akhlak Kelas II MI*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah.
- o Kartu gambar situasi (disiapkan guru).

C. Rubrik Penilaian

Rubrik Penilaian Praktik Adab Bersin Berpasangan (Formatif)

Kriteria	Mulai Berkembang (1)	Sedang Berkembang (2)	Berkembang Sesuai Harapan (3)	Sangat Berkembang (4)
Adab Fisik & Doa Pertama (Kognitif)	Bersin tidak menutup mulut DAN tidak mengucapkan <i>Alhamdulillah</i> .	Menutup mulut TAPI lupa mengucapkan <i>Alhamdulillah</i> , atau sebaliknya.	Menutup mulut DAN mengucapkan <i>Alhamdulillah</i> dengan benar.	Melakukan adab fisik dan doa pertama dengan sempurna dan spontan.
Interaksi Doa (Karakter KBC)	Tidak merespons/mendoakan saat teman bersin.	Mendoakan teman, tapi lupa/salah saat membalas doa dari teman.	Mampu mendoakan dan membalas doa teman dengan benar.	Mampu berinteraksi doa dengan lancar, tulus, dan menunjukkan rasa peduli (Hubbunnaas)

BAGIAN VI: REFLEKSI DIRI

Refleksi untuk Peserta Didik (dibimbing guru)

1. Akhlak baik apa saja yang kita pelajari hari ini?
2. Apakah kamu merasa senang saat ada yang berterima kasih kepadamu?
3. Mengapa kita harus saling mendoakan saat ada teman yang bersin?
4. Mulai sekarang, apa yang akan kamu lakukan jika ingin menguap di kelas?

Refleksi untuk Pendidik

1. Apakah metode permainan peran dan praktik langsung efektif untuk menanamkan nilai-nilai akhlak ini?
2. Bagaimana saya bisa memastikan bahwa adab-adab ini tidak hanya dihafal, tetapi benar-benar menjadi kebiasaan (**pembudayaan**) di kelas?
3. Apakah saya sudah menjadi teladan (**qudwah**) yang konsisten dalam menerapkan semua akhlak terpuji ini di depan murid?
4. Bagaimana cara melibatkan orang tua untuk memperkuat pembiasaan adab ini di rumah, sebagai wujud **Kemitraan Pembelajaran**?